

Pengembangan Benih Sumber Jagung

Ketersediaan benih bermutu dalam jumlah yang cukup dan waktu yang tepat berperan penting dalam menunjang keberhasilan upaya peningkatan produksi dan pendapatan petani.

produsen atau penangkar benih di daerah dan pengendalian mutunya melalui sertifikasi benih oleh BPSB atau melalui sistem manajemen mutu. Benih pokok biasanya digunakan sebagai benih sumber untuk menghasilkan benih sebar (BR).

Dalam upaya penyediaan benih bermutu, Badan Litbang Pertanian terus berupaya menyediakan benih sumber untuk dikembangkan lebih lanjut oleh Balai Benih dan para penangkar benih. Pada tahun 2008, Balai Penelitian Tanaman Serealia (Balitsereal) telah mendistribusikan lebih 9 ton benih jagung dan lebih 0,5 ton benih sorgum kepada para penangkar melalui BPTP, Dinas Pertanian, dan Balai Benih Induk di beberapa propinsi di Indonesia. Benih jagung yang banyak diminati adalah varietas Sukmaraga, Bisma, Lamuru, Srikandi Kuning, dan Srikandi Putih.

Pada tahun 2009, Balitsereal mendistribusikan lebih 7 ton benih jagung, Bisma, Lamuru, Sukmaraga, Srikandi Kuning, Srikandi Putih, MS-2, Kumarang, Kresna, Arjuna, dan Palakka merupakan varietas yang banyak diminati konsumen. Benih unggul tersebut didistribusikan ke penangkar benih di Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Bengkulu, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Nusa Tenggara Barat, Maluku, Maluku Utara, dan Papua. Benih sumber itu diharapkan dikembangkan lebih lanjut untuk menjamin ketersediaan benih jagung bermutu di tingkat petani.

■ Hermanto, Puslitbangtan
(Dari berbagai sumber)



Mentan Suswono mengamati salah satu varietas jagung.

Benih sumber terdiri atas benih penjenis (BS), benih dasar (BD), dan benih pokok (BP). Benih penjenis (BS) adalah benih sumber yang proses produksinya dikendalikan langsung oleh pemulia yang menemukan suatu varietas atau yang diberi kewenangan mengembangkannya. Benih penjenis digunakan sebagai benih sumber untuk produksi atau perbanyak benih dasar.

Benih dasar adalah benih sumber

yang produksi benihnya ditangani oleh produsen benih, misalnya Balai Benih Induk (BBI), Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP), dan perusahaan benih milik BUMN/ swasta yang profesional. Pengendalian mutu dalam proses produksi benih dasar melalui sertifikasi benih oleh BPSB atau melalui sistem manajemen mutu. Benih dasar digunakan untuk perbanyak benih pokok.

Benih pokok adalah benih sumber yang produksinya dilakukan oleh